

ANALISIS ZONA NILAI EKONOMI KAWASAN WISATA MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD (TCM) DAN CONTINGENT VALUATION METHOD (CVM) BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

(Studi Kasus di Kawasan Wisata Curug Pelangi dan Curug Maribaya, Kabupaten Bandung Barat)

Dr. Tuti Anggraeni, S.T., M.M.¹, Aning Haryati S.T., M.T.¹, Debby Somantri, S.T.

Teknik Geodesi Universitas Winaya Mukti, Bandung

ABSTRAK

Kabupaten Bandung Barat memiliki banyak potensi dan daya tarik wisata yang bisa lebih dikembangkan. Kabupaten Bandung Barat memiliki beragam destinasi wisata dengan berbagai daya tarik, seperti Curug Pelangi dan Curug Maribaya. Curug Pelangi dan Curug Maribaya merupakan kawasan wisata di Kabupaten Bandung Barat yang memiliki daya tarik wisata alam. Curug Pelangi dan Curug Maribaya memberikan pengaruh terhadap ekonomi disekitarnya karena terdapat masyarakat yang mengambil manfaat dari adanya kawasan wisata tersebut. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada kawasan wisata diperlukan analisis zona nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk mengetahui nilai total ekonomi kawasan wisata. Data dikumpulkan melalui survey langsung. Sampel yang diambil adalah wisatawan yang memiliki penghasilan tetap. Dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hanya dua hipotesis yang terjawab yaitu kegiatan promosi kawasan wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kawasan wisata dan peningkatan fasilitas yang ada didalamnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Curug Pelangi memiliki nilai total ekonomi Rp 2.655.325.062,731 dan nilai tanah di kelas 3 dengan nilai 200.000-500.000 dan kelas 6 dengan nilai 2.000.000-5.000.000. Sementara Curug Maribaya memiliki nilai total ekonomi Rp 3.954.839.182,521 dan nilai tanahnya berada di kelas 3 dengan nilai 200.000-500.000 dan kelas 6 dengan nilai 1.000.000-2.000.000, maka nilai tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua data perhitungan nilai ekonomi kawasannya.

Kata Kunci: valuasi ekonomi, TCM, SIG, CVM

ABSTRACT

West Bandung Regency has a lot of potential and tourist attractions that can be further developed. West Bandung Regency has a variety of tourist destinations with various attractions, such as Curug Pelangi and Curug Maribaya. Curug Pelangi and Curug Maribaya are tourist areas in West Bandung Regency that have natural tourist attractions. Curug Pelangi and Curug Maribaya have an influence on the surrounding economy because there are people who benefit from the existence of these tourist areas. Based on this, to find out the developments that occur in tourist areas, it is necessary to analyze the zone of economic value of the region using the Travel Cost Method (TCM) and Contingent Valuation Method (CVM) methods to determine the total economic value of tourist areas. Data was collected through direct surveys. The sample taken is tourists who have a fixed income. Of the three hypotheses proposed in this study, only two hypotheses were answered, namely the promotion of tourist areas has a significant effect on the income of tourist areas and increases the facilities in them. The results of this study show that Curug Pelangi has

a total economic value of IDR 2,655,325,062,731 and land value in class 3 with a value of 200,000-500,000 and class 6 with a value of 2,000,000-5,000,000. While Curug Maribaya has a total economic value of IDR 3,954,839,182,521 and the land value is in class 3 with a value of 200,000-500,000 and class 6 with a value of 1,000,000-2,000,000, then this value shows that there is a significant difference between the two data calculating the economic value of the region.

Keywords: economic value, TCM, CVM, SIG

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kepariwisataan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual semua wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan, serta untuk meningkatkan pendapatan negara dalam rangka mencapai kesejahteraan rakyat. Kota Semarang memiliki beragam destinasi wisata, seperti Hutan Wisata Tjmomoyo yang memiliki daya tarik alam (Rhayendra, 2018).

Menurut Situmorang & Suryawan (2018), sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Hutan Wisata Tinjomoyo merupakan wisata yang memiliki keberagaman sub-wisata, pengunjung dari berbagai daerah, dan daya tarik wisata alam, Hutan Wisata Tinjomoyo memberikan efek ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya dengan banyaknya pedagang di area sekitar Hutan Wisata Tinjomoyo maka terbuka kesempatan bagi warga lokal untuk melakukan kegiatan ekonomi di kawasan wisata, khususnya sebagai pedagang (Hamaz, 2018).

Menurut Yuniartini (2016), dalam hal pendekatan yang biasanya dilakukan dalam penilaian kawasan adalah menggunakan pendekatan TCM yang dihitung berdasarkan besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk berkunjung ke kawasan wisata. Whitehead dalam Gatot (2019) menyatakan bahwa CVM merupakan satu-satunya metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai ekonomi bagi orang yang tidak mengalami secara langsung atas perubahan suatu kebijakan.

Oleh sebab itu, dilakukan penilaian zona nilai ekonomi kawasan adalah untuk mengetahui nilai total ekonomi dan perkembangan yang terjadi pada kawasan wisata dapat digunakan sebagai rujukan dan dasar pertimbangan alokasi dana untuk mengembangkan kawasan wisata.

Penilaian kawasan didasarkan pada tujuan tertentu, diantaranya untuk memahami permasalahan, merencanakan hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka pemecahan masalah tersebut, memperoleh data, mengklasifikasikan data, menganalisis, menginterpretasi dan selanjutnya mengekspresikannya dalam suatu estimasi nilai (Hidayati dan Hardjanto, 2003:25).

Tujuan penilaian kawasan dengan menggunakan skala besar adalah untuk menghasilkan produk peta yang mempunyai akurasi tinggi. Peta zona nilai ekonomi kawasan yang dihasilkan mampu menyediakan informasi berupa informasi kawasan, investasi, keperluan wisata dan potensi nilai ekonomi kawasan yang dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan atau pengambilan kebijakan ekonomi spasial (*spatial economic*) suatu kawasan yang adil karena metode ini mampu menghindari pertimbangan yang bersifat kuantitatif dan subjektif.

Selain itu, juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam kebijakan publik seperti pajak, biaya ganti rugi, biaya subsidi, biaya konservasi dan biaya preventif atau pencegahan. Peta zona nilai ekonomi kawasan dapat digunakan untuk monitoring perubahan dan perkembangan aset negara

yang dilindungi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengalih- gunaan atau pengalih- fungsian kawasan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dan potensi kawasan yang dimiliki.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penilaian Ekonomi Kawasan

Nilai Ekonomi kawasan menurut Pearce yang dikutip oleh Saputra, A. S. (2016) dan Cininta, I. B. (2016) mengatakan bahwa nilai ekonomi atau total ekonomi sumber daya secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu nilai penggunaan (use value) dan nilai intrinsik (non use value). Total nilai ekonomi ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TEV = (DUV + IUV + OV) + (BV+EV) \text{ Keterangan :}$$

TEV (Total Economic Value) DUV (Direct Use Value)

IUV (Indirect Use Value) OV (Option Value)

BV (Bequest Value) EV (Existence Value)

Willingness to Pay

Secara umum *Willingness to Pay* dapat diartikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya (Fauzi, 2006). Bisa juga disebut kesediaan orang untuk membayar apa yang dihasilkan oleh sumberdaya dan lingkungan.

Travel Cost Method (TCM)

Pendekatan travel cost banyak digunakan dalam perkiraan nilai suatu tempat wisata dengan menggunakan berbagai variabel. Pertama kali dikumpulkan data mengenai jumlah pengunjung, biaya perjalanan yang dikeluarkan, serta faktor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan mungkin juga agama dan kebudayaan serta kelompok etnik dan sebagainya. Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai para pengunjung tempat wisata untuk mendapatkan data yang diperlukan (Suparmoko, 2000).

Dengan pendekatan secara individual menggunakan data survei dengan format formulir SPT.212 dari BPN dan teknik statistika berdasarkan panduan latihan hitung pengolahan data tekstual penilaian ZNEK, BPN (2012) dapat dilihat pada persamaan 2.2 sampai persamaan 2.6 berikut :

$$V = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6) \dots\dots\dots(2.2)$$

Dengan bentuk log bisa ditulis sebagai berikut :

$$\ln V = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 \dots\dots\dots(2.3)$$

Menghitung surplus konsumen:

$$CS = \dots\dots\dots(2.4)$$

Menghitung nilai keberadaan kawasan per satuan hektar:

$$DUV = \dots\dots\dots (2.5)$$

Sehingga didapat total benefit (TB) yaitu nilai DUV kawasan:

$$TB=DUV \times L \dots\dots\dots (2.6)$$

Keterangan :

- V = Jumlah kunjungan individu
- X1 = Biaya perjalanan
- X2 = Usia pengunjung
- X3 = Pendidikan pengunjung
- X4 = Pendapatan pengunjung
- X5 = Lama kunjungan
- X6 = Alternatif lokasi
- β_0, \dots, β_9 = Koefisien regresi X1...X6
- CS = Surplus konsumen DUV = Nilai Guna Langsung N = Populasi Kunjungan
- L = Luas Wilayah Penelitian
- TB = Total *Benefit*

Contingent Valuation Method (CVM)

Menurut Fauzi (2006), Metode CVM ini secara teknis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tekniseksperimental melalui simulasi dan teknik survei. Metode CVM sering digunakan untuk mengukur nilai pasif sumber daya alam atau sering juga dikenal dengan nilai keberadaan. Metode CVM pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui keinginan membayar dari masyarakat terhadap perbaikan lingkungan dan keinginan menerima kompensasi dari kerusakan lingkungan.

Persamaan yang digunakan dalam perhitungan nilai keberadaan (Existance Value, EV) berdasarkan panduan latihan hitung penilaian ekonomi kawasan, BPN (2012) adalah sebagai berikut :

$$WTP = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} X_7^{\beta_7} X_8^{\beta_8} X_9^{\beta_9} \dots\dots\dots(2.7)$$

Selanjutnya bentuk log dapat ditulis sebagai berikut :

$$\ln WTP = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln X_9 \dots\dots\dots(2.8)$$

Mencari nilai WTP_{hitung} :

$$WTP_{hitung} = \exp(\beta_0) X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} X_7^{\beta_7} X_8^{\beta_8} X_9^{\beta_9} \dots\dots\dots(2.9)$$

Dimana :

nilai desimal WTP_{hitung} =
 $WTP_{hitung} - \text{bilangan bulat } WTP_{hitung} \dots\dots\dots(2.10)$

besaran range terpilih =
 $WTP_{max} - WTP_{min} \dots\dots\dots(2.11)$

Menghitung nilai WTP_{riii} :
 $WTP_{riii} = WTP_{min} + (nd WTP_{hitung} \times \text{Besaran range terpilih}) \dots\dots\dots(2.12)$

Menghitung nilai EV per Ha
 $EV_{perHa} = WTP_{riii} * N/L \dots\dots\dots(2.13)$

Menghitung nilai EV per m2
 $EV_{perm2} = EV_{perHa} / 10000 \dots\dots\dots(2.14)$

Mengitung Total *Benefit* (TB) yaitu nilai keberadaan (*Existance Value*, EV) :
 $TB = WTP_{riii} \times N \dots\dots\dots(2.15)$

Keterangan:

- WTP = Keinginan untuk membayar
- X1 = Keberadaan rata-rata
- X2 = Umur rata-rata

- X3 = Pendidikan rata-rata
- X4 = Jumlah Keluarga rata-rata
- X5 = Pendapatan rata-rata
- X6 = Manfaat rata-rata
- X7 = Kepentingan
- X8 = Konversi rata-rata
- X9 = Partisipasi rata-rata
- $\beta_0 - \beta_9$ = Koefisien
- N = Populasi
- L = Luas wilayah penelitian

Pengubahan Nilai Tekstual TCM dan CVM

Tabel 1. Ketentuan Pengubahan Data TCM

No.	Variabel	Keterangan	Nilai
1.	Frekuensi kunjungan (V)	Besarnya frekuensi pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut	Jumlah
2.	Total Cost (X1)	Besarnya biaya yang dikeluarkan per orang per kunjungan (dalam rupiah)	Jumlah
3.	Umar (X2)	Diisi sesuai umur pengunjung	Jumlah
4.	Pendidikan (X3)	Tidak sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SLTP	10
		Tidak/belum tamat SLTP kelas a	7+a-1
		Tamat SLTA	13
		Tidak/belum tamat SLTA kelas a	10+a-1
		D1	14
		D2	15
		D3	16
		D4/S1 tamat	17
		Tidak/belum tamat PT tingkat a	17+a-1
		S2	19
		Tidak/belum tamat S2 tingkat a	19+a-1
		S3	21
		Tidak/belum tamat S3 tingkat a	21+a-2
5.	Pendapatan (X4)	Pendapatan keluarga per tahun (Rp.)	Jumlah
6.	Lama kunjungan (X5)	Diisi dengan waktu lama kunjungan	Jumlah
7.	Alternatif lokasi (X6)	Diisi jika ada alternatif lokasi lain yang akan dikunjungi	
		Ya	1
8.	Jumlah rombongan (X7)	Tidak	2
		Diisi jumlah rombongan yang ikut	Jumlah

Tabel 2. Ketentuan Pengubahan Data CVM

1.	WTP (Kontribusi)	Besarnya Kontribusi yang ingin diberikan	
		Rp. 1.000,- s/d 25.000,-	1
		Rp. 25.000,- s/d 50.000,-	2
		Rp. 50.000,- s/d 100.000,-	3
		Rp. 100.000,- s/d 250.000,-	4
		Rp. 250.000,- s/d 500.000,-	5
		Rp. 500.000,- s/d 1.000.000,-	6
		Rp. 1.000.000,- s/d 5.000.000,-	7
		Rp. 5.000.000,- s/d 10.000.000,- >Rp 10.000.000,-	9
2.	Keberadaan (X1)	Sangat perlu	5
		Cukup perlu	4
		Biasa saja	3
		Kurang perlu	2
		Tidak perlu	1
3.	Umar (X2)	Diisi sesuai umur pengunjung	Jumlah
4.	Pendidikan (X3)	Tidak sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	A
		Tamat SLTP	10
		Tidak/belum tamat SLTP kelas a	7+a-1
		Tamat SLTA	13
		Tidak/belum tamat SLTA kelas a	10+a-1
		D1	14
		D2	15
		D3	16
		D4/S1 tamat	17
		Tidak/belum tamat PT tingkat a	17+a-1
		S2	19
		Tidak/belum tamat S2 tingkat a	19+a-1
		S3	21
		Tidak/belum tamat S3 tingkat a	21+a-2
5.	Keluarga (X4)	Diisi sesuai jumlah anggota keluarga	Jumlah
6.	Pendapatan (X5)	Pendapatan keluarga pertahun	Jumlah
7.	Manfaat (X6)	Sangat bermanfaat	5
		Cukup bermanfaat	4
		Biasa saja	3
		Kurang bermanfaat	2
8.	Kepentingan (X7)	Tidak bermanfaat	1
		Sangat penting	5
		Cukup penting	4
		Biasa saja	3
9.	Konservasi (X8)	Kurang penting	2
		Tidak penting	1
		Sangat bersedia	5
		Bersedia	4
10.	Partisipasi (X9)	Biasa saja	3
		Kurang bersedia	2
		Tidak bersedia	1
		Sangat bersedia	5
		Bersedia	4
		Biasa saja	3
		Kurang bersedia	2
		Tidak bersedia	1

Teknik Sampel

Teknik sampel Insidental Menurut Sugiyono (2011), sampling insidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data.

Uji Validitas

Uji Validitas Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2006).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (Ghozali, 2009).

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tugas akhir ini dilakukan di Curug Pelangi dan Curug Maribaya, Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Area Curug Pelangi



Gambar 2. Area Curug Maribaya

Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian Pada penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, secara garis besar tahapan penelitian dijabarkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Alur Penelitian

Tahapan Penelitian

Tahapan Pengolahan Dalam penelitian ini akan memberikan hasil akhir berupa peta ZNEK (Zona Nilai Ekonomi Kawasan) dengan langkah pertama adalah mengumpulkan semua kuisisioner yang sudah didapatkan lalu mengubah data tekstual menjadi data numerik. Selanjutnya memasuki proses regresi linear untuk mendapatkan nilai koefisien. Lalu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bagaimana kondisi data yang sudah terkumpul yang selanjutnya akan diproses menggunakan Maple 17. Lalu dilanjutkan mencari nilai ekonomi total sehingga dapat menghasilkan peta ZNEK dan peta ZNT.

4. HASIL DAN ANALISIS

Nilai Kegunaan Langsung

Nilai kegunaan langsung dari objek wisata Curug Pelangi dan Curug Maribaya sebagai penyedia objek wisata dihitung berdasarkan penilaian masyarakat terhadap biaya perjalanan yang dikeluarkan pada Kawasan tersebut. Metode penilaian keberadaan Curug Pelangi dan Curug Maribaya dilakukan dengan teknik TCM.

Hasil regresi berganda menunjukkan beberapa parameter, sehingga membentuk fungsi sebagai berikut :

$$V = -3.427220000 \cdot 10^{-7} \cdot X_1 - 0.590967 \cdot 10^{-2} \cdot X_2 - 0.295147672 \cdot X_3 + 5.174370000 \cdot 10^{-8} \cdot X_4 + 0.246128535 \cdot X_5 + 0.228651128 \cdot X_6 + 5.972439685 \dots (4.1)$$

Dengan memasukkan beberapa nilai rata-rata karakteristik responden, yaitu umur (X2), tingkat pendidikan (X3), pendapatan per bulan (X4), lama kunjungan (X5), dan alternatif lokasi (X6), maka diperoleh fungsi permintaan terhadap biaya perjalanan sebagai berikut : $F(V) =$

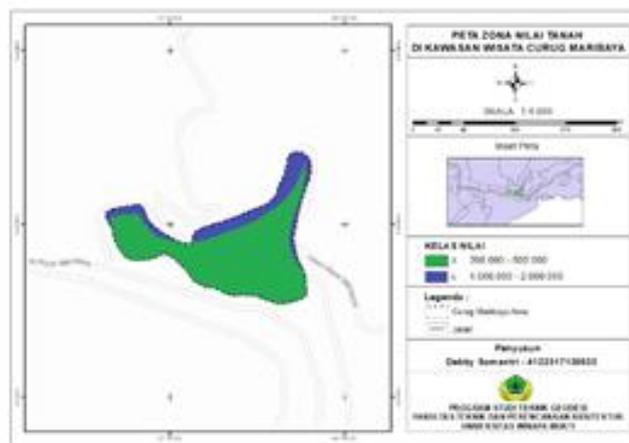
$$2.917816773 \cdot 10^6 \cdot V + 6.218862151 \cdot 10^6 \dots (4.1)$$

Hasil dari perhitungan selanjutnya adalah konsumen surplus dengan nilai sebesar Rp. 5.453.075,- dengan nilai konsumen surplus dan dikalikan dengan jumlah pengunjung Curug Pelangi pada tahun 2016 yaitu 724.569 orang dan dengan luasan sebesar 133 Ha. Sehingga didapatkan nilai guna langsung yang akan dijadikan sebagai nilai kegunaan dengan nilai sebesar Rp. 559.840.000,- per Ha dan total nilai kegunaan sebesar Rp. 5.277.712,891,-

Setelah mendapatkan nilai kegunaan dan nilai bukan kegunaan selanjutnya melakukan perhitungan nilai ekonomi total. Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan pada mendapatkan nilai total Curug Pelangi sebesar Rp. 2.655.325.062,731,- dan Curug Maribaya sebesar Rp. 3.954.839.182,521.

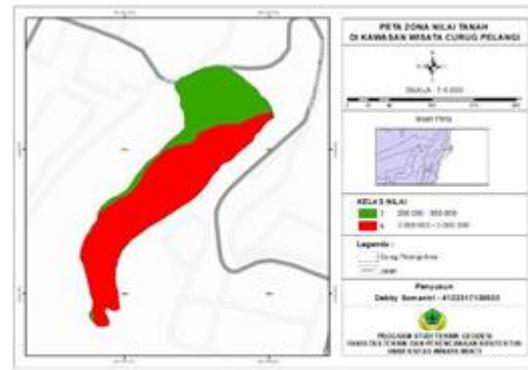
Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan

Setelah melakukan penelitian dan penilaian ZNEK Curug Pelangi dan Curug Maribaya, maka produk yang dihasilkan ada Peta Total Nilai Ekonomi (TEV), dan Peta Fasilitas ZNT Curug Pelangi dan Curug Maribaya.



Gambar 4. Peta ZNT Curug Maribaya

Curug Maribaya berada di kelas 3 dengan nilai Rp. 200.000 – Rp. 500.000 dan kelas 5 dengan nilai tanah sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000.



Gambar 5. Peta ZNT Curug Pelangi

Sementara Curug Pelangi berada di kelas 3 dengan nilai Rp. 200.000 – Rp. 500.000 dan kelas 6 dengan nilai tanah sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000.



Gambar 6. Peta ZNEK Curug Pelangi dan Curug Maribaya

Total Nilai Ekonomi (TEV) diperoleh dari hasil penjumlahan Nilai Guna Langsung (DUV) dan Nilai Keberadaan (TEV). Berdasarkan Peta TEV pada Gambar 6 dapat diketahui bahwa total nilai ekonomi objek wisata Curug Pelangi sebesar Rp. 2.655.325.062,731,-. Dan total nilai ekonomi objek wisata Curug Maribaya sebesar Rp. 3.954.839.182,521

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- Hasil perhitungan nilai Travel Cost Method (TCM) yang dihitung menggunakan Direct Use Value (DUV) didapat Total keberadaan Curug Pelangi (DUV) ditinjau dari pengunjung sebesar Rp 5.277.712,891,-. Sedangkan Hasil perhitungan nilai Contingent Valuation Method (CVM) yang dihitung menggunakan Existence Value, (EV) didapat Total keberadaan Curug Pelangi berdasarkan hasil perhitungan adalah sebesar Rp 1.904.274.271 dan Total Nilai Ekonomi sebesar Rp3.954.839.182,521.

- Hasil perhitungan nilai Travel Cost Method (TCM) yang dihitung menggunakan Direct Use Value (DUV) didapat Total keberadaan Curug Maribaya (DUV) ditinjau dari pengunjung sebesar Rp 7.895.212,054.- Sedangkan Hasil perhitungan nilai Contingent Valuation Method (CVM) yang dihitung menggunakan Existence Value, (EV) didapat Total keberadaan Curug Maribaya berdasarkan hasil perhitungan adalah sebesar Rp 3.015.241.855.-
- Berdasarkan analisis tersebut Curug Maribaya memiliki nilai total ekonomi lebih besar dibandingkan dengan Curug Pelangi, hal itu dikarenakan Curug Maribaya memiliki fasilitas yang jauh lebih lengkap sehingga pengunjung dapat melakukan lebih banyak aktifitas di kawasan tersebut. Selain itu juga management Curug Maribaya professional sehingga menarik lebih banyak wisatawan dari mancanegara.
- Berdasarkan hasil analisis nilai tanahnya, Kawasan Curug Pelangi memiliki nilai tanah yang lebih besar dibandingkan dengan Curug Maribaya. Nilai tanah Curug Pelangi ada dikelas 3 dengan nilai Rp. 200.000 – Rp.500.000 dan kelas 6 dengan nilai Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000. Sedangkan nilai tanah Curug Maribaya ada dikelas 3 dengan nilai 200.000-500.000 dan kelas 5 dengan nilai Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000. Hal ini dikarenakan Curug Pelangi berada di wilayah padat pemukiman penduduk, sementara Curug Maribaya minim pemukiman dan didominasi dengan kawasan hutan.

6. SARAN

Saran yang dapat diberikan penulis bagi penelitian selanjutnya yaitu:

- Dalam pemilihan responden sebaiknya dilakukan seleksi terlebih dahulu, pilihlah responden yang kira-kira sudah berkeluarga dan memiliki pendapatan yang cukup;
- Hendaknya dalam melakukan survei kuisioner dilakukan pada hari-hari tertentu di mana pada kawasan tersebut akan ramai pengunjung dan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPN. 2012. *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Teksual Penilaian ZNEK dengan Pendekatan CVM (Contingent Valuation Method)*. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Direktorat Survei Potensi Tanah.
- BPN. 2012. *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Teksual Penilaian ZNEK dengan Pendekatan TCM (Travel Cost Method)*. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Direktorat Survei Potensi Tanah.
- Depdagri. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. Sekretariat Negara : Jakarta.
- Cininta, I. B. 2016. *Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method (TCM) dan Contingentt Valuation Method (CVM) Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Tanah Ekonomi Kawasan Dengan SIG Kawasan Kota Lama*. Skripsi Jurusan Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Dr. Ir. Gatot Yulianto, M. (2019). *Teknik penilaian ekonomi sumberdaya terestrial dan perairan : Pendekatan contingent valuation method (CVM)*. Institut Pertanian Bogor. 14–16.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Wahyu dan Harjanto, Budi. 2014. *Konsep Dasar Penilaian Properti*. BPFE: Yogyakarta.
- Rhayendra, K. (2018). *Peningkatan Pemanfaatan Hutan Tinjomoyo Sebagai Hutan Wisata* (Pp. 1– 18).
- Saputra, A. S. 2016. *Pemanfaatan Nilai Willingness To Pay Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method Dengan Sistem Informasi Geografis*. Skripsi Jurusan Teknik Geodesi Universitas Diponegoro
- Situmorang, M., & Suryawan, I. B. (2018). *Tinjauan Potensi Agrowisata Di Kawasan Bedugul*. Jurnal Destinasi Pariwisata, 5(1), 160.
- Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. Yogyakarta : BPFE
- Yuniartini. N. M. D. (2016). *Penerapan Travel Cost Method Dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran Kabupaten Bangli Skripsi*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta. 1-132.